

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu sub mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah. Karakteristik mata pelajaran Aqidah Akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan (iman); serta perwujudan dan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari¹ Aqidah Akhlak sangat strategis untuk membangun karakter bangsa Indonesia. Pelajaran Aqidah Akhlak meletakkan pondasi keyakinan bertuhan bagi anak dan pembentukan moral. Tentu ini akan berdampak positif pada pembangunan karakter dan budaya bangsa. Guru menjalankan tugas yang sangat mulia. Guru menyiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang memiliki keyakinan yang kuat dalam bertuhan serta warga negara yang berakhlak mulia. Warga negara yang memahami akan hak dan kewajibannya. Warga negara yang senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai kebenaran. Warga negara yang bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk²

Seiring zaman yang semakin bergulir dalam arus modernisasi dan globalisasi yang penuh tantangan dengan arus multidimensi. Berbagai fenomena kerusakan moral atau akhlak terjadi di tengah masyarakat kita. Beberapa tahun ini bangsa Indonesia terjangkit berbagai krisis dalam segala bidang baik aspek ekonomi, sosial, budaya, moralitas, politik dan lain-lain, yang pada hakikatnya adalah tujuan sebenarnya. Maraknya tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, perilaku asusila, pergaulan bebas yang menjamur kepedesaan serta penyakit lainnya yang itu semua karena disebabkan oleh merosotnya moral bangsa.³

¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 309.

² Najib Sulhan dkk, *Paduan Mengajar Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Zikrul, 2012), 16.

³ Muchlas Samani, *Menggagas Pendidikan Bermakna* (Surabaya: SIC, 2007), 99.

Sehubungan dengan hal tersebut ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran siswa secara umum permasalahan nya ialah kurangnya perhatian siswa sehingga berdampak pada pemahaman siswa yang dalam hal ini termasuk kemampuan kognitif siswa.

Kemampuan kognitif adalah keterampilan berbasis otak yang diperlukan untuk melakukan tugas apapun dari yang sederhana hingga yang paling kompleks. Struktur kognitif yang ada pada seorang anak sangat cepat, seperti: mereka akan lebih cepat menangkap dan mengingat sesuatu yang nyata baginya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang kemampuan kognitif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ilmu sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang ditujukan pada pembelajaran Ilmu Sosial pada tingkat Sekolah Dasar. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara studi dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Piaget membagi perkembangan kognitif menjadi empat fase yaitu fase sensorimotor, fase pra-operasional, fase operasi konkret, dan fase operasi formal. Strategi untuk setiap fase adalah dengan menggunakan tindakan dan instruksi yang tepat dari guru. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teori kognitif Piaget telah menyumbangkan tema berkaitan dengan perkembangan kognitif seseorang dan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Ilmu Sosial. Peneliti merekomendasikan pada penelitian selanjutnya untuk mengkaji tahap-tahap perkembangan kognitif yang mempengaruhi kegiatan belajar anak di sekolah maupun di rumah.⁴

Pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa guru akidah akhlak di MTsN 1 Kediri sudah berusaha menyelenggarakan proses pendidikan dengan baik agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Akan tetapi hal itu bertolak belakang dengan siswa. Dalam penjelasannya, guru akidah akhlak mengatakan bahwa masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

⁴ Hasan Basri, "Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, No. 1, Vol. 18 (June 2018): 1.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Dadan Amirulloh, *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Penilaian Afektif Dalam Sikap Sehari-Hari Siswa Man Parungpanjang - Bogor*, (Jakarta: fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, 2014). Dalam skripsi ini menjelaskan Penelitian mengenai "Pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap penilaian afektif dalam sikap sehari-hari MAN Parungpanjang Bogor menunjukkan pengaruh yang terkait antara pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap penilaian afektif, dan asumsi peneliti menyatakan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu kunci sukses peserta didik untuk berhasil dalam mengembangkan sikap .Sehubungan dengan itu saya menulis karya ilmiah ini dengan tujuan untuk melakukan pnelitian dengan sudut pandang yang berbeda yaitu dari sudut kognitif siswa meninjau.

Oleh sebab itu pembelajaran akidah akhlak sangatlah penting bagi remaja ataupun anak dalam berperilaku di masyarakat, pembelajaran akidah akhlak mengharapkan remaja memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan akhlaq yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, dan masyarakat sosial antar manusia maupun hubungannya dengan alam lingkungan ,yang mana pemahaman kognitif adalah yang utama karena ketika siswa dapat memahami siswa akan lebih mudah menerapkan apa yang dipelajari . Berangkat dari sini peneliti akan mengkaji lebih jauh tentang “ANALISIS PEMAHAMAN KOGNITIF SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 1 KEDIRI”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang akan diteliti yaitu :

- 1) Bagaimana pemahaman kognitif siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN 1 Kota Kediri?
- 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemahaman kognitif siswa dalam Mata Pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pemahaman kognitif siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN 1 Kota Kediri
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pemahaman kognitif siswa dalam Mata Pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah ke-ilmuan tentang pemahaman kognitif siswa dan penerapan mata pelajaran akidah akhlak dalam keseharian siswa di MTsN 1 Kediri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengoptimalkan upaya sekolah meningkatkan kualitas dan pemahaman kognitif siswa

b. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengoptimalkan upaya tenaga pendidik dalam prosesi belajar mengajar yang bukan hanya menekankan kepada hasil belajar siswa akan tetapi juga dapat mengarahkan emosional dan spritual siswa

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman yang sudah diperoleh di ruang perkuliahan dan juga dapat dijadikan sebagai pembanding pada penelitian yang lain.

E. Penelitian Terdahulu

1. Dadan Amirulloh, *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Penilaian Afektif Dalam Sikap Sehari-Hari Siswa Man Parungpanjang - Bogor*, (Jakarta: fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, 2014). Dalam skripsi ini menjelaskan Penelitian mengenai "Pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap penilaian afektif dalam sikap sehari-hari MAN Parungpanjang Bogor menunjukkan pengaruh yang terkait antara pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap penilaian afektif, dan asumsi peneliti menyatakan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu kunci sukses peserta didik untuk berhasil dalam mengembangkan sikap⁵
2. Harianti, *Hubungan Antara Perilaku Dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas Tinggi MI DDI Cambalagi Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros* (Makassar: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2016). Dalam skripsi ini menunjukkan bahwa nilai harian dan nilai evaluasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diperoleh peserta didik sudah cukup baik, akan tetapi dalam perilaku keseharian peserta didik masih terlihat sikap atau perilaku yang mencerminkan akhlak yang kurang baik. Kesadaran untuk mengamalkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari mereka masih kurang atau tidak sesuai dengan ajaran agama. Berdasarkan hal tersebut maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara

⁵ Dadan Amirulloh, *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Penilaian Afektif Dalam Sikap Sehari-Hari Siswa Man Parungpanjang-Bogor* (Jakarta: fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, 2014), 43.

Perilaku dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas Tinggi MI DDI Cambalagi Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.⁶

3. Artikel Nurul ayanti, dkk. Volume 8 No 1 April 2017, yang berjudul Analisis Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Jember Ditinjau Gaya Belajar Dalam Menyelesaikan Soal Pokok Bahasan lingkaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif yang dimiliki siswa dengan gaya belajar visual cenderung mampu mencapai tingkat evaluasi terutama dalam mengevaluasi hubungan antara dua lingkaran. Kemampuan kognitif yang dimiliki oleh siswa dengan gaya belajar auditorial cenderung mampu mencapai tingkat ingat terutama dalam mengingat elemen lingkaran dan mengingat mus keliling dan luas lingkaran. Kemampuan kognitif yang dimiliki siswa dengan gaya belajar sinestetik cenderung dapat mencapai tingkat terapan terutama dalam mengaplikasikan elemen lingkaran dalam sebuah gambar.⁷
4. Zainuddin, menyatakan bahwa terdapat Hubungan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan perilaku peserta didik terhadap guru.⁸Zainuddin, dalam penelitiannya yang menjadi objeknya adalah peserta didik Madrasah Aliyah, sedangkan pada penelitian ini adalah peserta didik Madrasah Ibtida'iyah yang berfokus pada hubungan perilaku peserta didik dengan hasil pelajaran Aqidah Akhlak.
5. Maisaroh dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara hasil belajar Aqidah Akhlak dengan perilaku peserta didik kelas VIII di MTsN Sumber Agung, Jetis, Bantul dengan kualitas yang sedang atau cukup karena hanya 0,647. Jadi semakin tinggi hasil belajar aqidah akhlak maka akan semakin tinggi perilaku peserta

⁶ Harianti, *Hubungan Antara Perilaku Dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas Tinggi MI DDI Cambalagi Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016), 27.

⁷ Nurul Vidayanti and dkk, "Analisis Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Jember Ditinjau Dari Gaya Belajar Dalam Menyelesaikan Soal Pokok Bahasan Lingkaran," *Kadikma*, No. 1, Vol. 08 (April 2017): 6.

⁸ Zainuddin, *Hubungan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Siswa Terhadap Guru Di MA, Syekh Yusuf Sungguminasa* (Makassar: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasssar, 2012), 80.

didik⁹. Maisaroh dalam penelitiannya yang menjadi objeknya adalah peserta didik Madrasah Tsanawiyah, berbeda dengan penelitian ini, yang berfokus pada hubungan perilaku peserta didik dengan prestasi hasil belajar Aqidah Akhlak.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan atau pengaruh yang terjadi pada siswa dalam kemampuan kognitif pada mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga peneliti merasa tertarik ingin mengadakan penelitian tersebut di MTsN 1 Kediri .

F. Definisi Istilah/Konseptual

Penjelasan istilah dari penelitian ini adalah:

1. Analisis

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut :

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
- b. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.¹⁰

2. Pemahaman Kognitif

Pemahaman berasal dari kata paham, menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti faham, mengerti, maklum, mengetahui, aliran ajaran. Sedangkan pemahaman mempunyai arti proses, perbuatan, cara memahami/ memahamkan.¹¹

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang

⁹ Maisaroh, *Hubungan Antara Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Perilaku Siswa Kelas VIII Di MTsN Sumberagung, Jetis, Bantul* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), 71.

¹⁰ Peter Salim and Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta, 2002).

¹¹ Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap EYD & Pengetahuan Umum* (Surabaya: Apollo Lestari, 1997), 454.

diketuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.¹²

Didalam ranah kognitif menunjukkan tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari sekedar pengetahuan. Definisi pemahaman menurut Anas Sudjono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu yang dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.¹³

3. Siswa atau peserta didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁴ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

¹² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1997), 44.

¹³ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada, 1996), 50.

¹⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006), 65.